BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang saling ketergantungan dan timbal balik. Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya. Interaksi antara manusia dan lingkungan yang terjadi secara terus menerus, akan mempengaruhi perilaku manusia terhadap lingkungan. Sikap akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan.[1] Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia.

Kebersihan adalah keadaan di mana seseorang bersih baik jasmani maupun rohani. Bersih di mana seseorang berupaya memelihara baik kebersihan dirinya atau kebersihan lingkungan yang ada disekitarnya agar jauh dan bebas dari kotoran. Menjaga kebersihan juga baik bagi kesehatan tubuh, dengan menjaga kebersihan lingkungan maka akan menjauhkan diri dari berbagai macam penyakit dan tidak merusak lingkungan. Islam adalah salah satu agama yang menjunjung hidup bersih dan sehat. Rasulullah SAW telah mengajarkan umatnya tentang cara menjaga kebersihan, mulai dari diri sendiri hingga lingkungan sekitar.

Sebagaimana disebutkan dalam hadis mengenai kebersihan yang diriwayatkan oleh HR. Tirmidzi: 2723:

---

[1]Palupi, T. & Sawitri, D. R., "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan". *Jurnal uns.ac.id*, Vol. 14 No. 1 Oktober, 2017, h. 214.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ إِلْيَاسَ عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانَ قَال سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَ مَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُوا أُرَاهُ قَالَ أَفْنِيَتَكُمْ (رواه الترمذي:2723)[2]

Kandungan hadits di atas menegaskan per intah untuk menjaga kebersihan karena Allah mencintai kebersihan. Mendapatkan cinta Allah upayakan untuk selalu bersih, baik bersih diri ataupun bersih hati. Agama Islam agama yang mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan, kebersihan adalah sebagian dari iman merupakan mutiara kata mulia yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Dari ungkapan itu terkandung makna bahwa menjaga kebersihan merupakan bukti atau buah keimanan seorang muslim. Siswa di lembaga pendidikan sekolah dasar harus memiliki rasa sikap bertanggung jawab dalam mengupayakan kebersihan baik dirinya sendiri maupun untuk lingkungan yang ada di sekitarnya, kepedulian serta tindakan yang dilakukan siswa sangat berpengaruh dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan lingkungan hidup yang sehat. Salah satunya dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat pada diri masing-masing. Sangat penting menerapkan serta menanamkan pola hidup bersih dan sehat kepada siswa sejak dini sebagai salah satu sumber pembelajaran dan syarat pencapaian prestasi dalam pendidikan agar mencapai hasil yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Penanaman sikap rasa cinta terhadap kebersihan lingkungan sangat penting untuk siswa, karena ini merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak di sekolah. Karakter sendiri merupakan suatu

[2]Al-Albani, M.S., *Shahih Sunan Tirmidzi* (Seleksi Hadits Shahih dari Kitab Sunan Tirmidzi Buku:2), 2006

ciri khas individu yang ditunjukkan melalui bagaimana cara individu bersikap, berperilaku, dan bertindak untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sekolah sebagai institusi pendidikan turut menanamkan karakter yang baik serta menanamkan rasa sikap bertanggung jawab pada setiap diri siswa. Individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku.

Pengertian sikap menurut beberapa ahli yaitu menurut Sarwono yang dikutip oleh Ramdani dkk,.

> Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok, kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang maka disebut positif. Sedangkan perasaan tidak senang disebut sikap negatif. Apabila tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikapnya netral.[3]

Jika disimpulkan, sikap adalah suatu reaksi atau respon dari suatu rangsangan atau situasi yang dihadapi individu. Sikap hanya akan ada artinya bila ditampakkan dalam pernyataan perilaku, baik perilaku lisan maupun perilaku perbuatan.

Sebagai warga sekolah yang juga memiliki hak dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya. Siswa harus mempunyai rasa sikap bertanggung jawab dan sikap peduli lingkungan untuk menciptakan lingkungan hidup yang bersih serta mengelola lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Kebersihan di lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam melakukan proses pembelajaran. Lingkungan

---

[3]Ramdani, Wildan Rudi, dkk, "Review Literatur Sikap Dan Kepuasan Pada Trijurnal Online Lembaga Penelitian Universitas Trisakti". *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti* Vol. 4 No. 1 Januari, 2019, h. 26.

sekolah yang bersih juga akan menjadi salah satu sumber pembelajaran bagi seluruh siswa. Hidup bersih dan sehat juga merupakan salah satu syarat pencapaian prestasi dalam pendidikan yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Masih banyak siswa yang kurang peduli dengan kebersihan lingkungan sekolahnya misalnya, membuang sampah sembarangan, toilet siswa yang kotor dan berbau, serta jajan di sembarang tempat di luar sekolah yang jauh dari kata bersih. Lingkungan sekolah yang bersih tergantung dengan sikap yang ditunjukkan oleh siswanya, jika siswanya mempunyai rasa sikap bertanggung jawab dan sikap cinta lingkungan pastinya tujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih bisa tercapai dan terlaksana dengan baik dan optimal. Terkait dengan masalah lingkungan yang setiap hari menjadi permasalahan di lingkungan sekolah. Kementerian Lingkungan Hidup membuat Program Adiwiyata (*Green School*) yang salah satu nya tujuan program Adiwiyata tersebut agar siswa memiliki pengetahuan, sikap, perilaku dan bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan hidup. Program Adiwiyata *(Green School)* adalah penghijauan terhadap lingkungan sekolah untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup, untuk meningkatkan lingkungan sekolah yang asri, serasi lestari serta untuk melaksanakan pembangunan yang berwawasan lingkungan. SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin pada tahun 2019 mendapatkan penghargaan Adiwiyata Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R1. Dalam hal ini siswa-siswi yang bersekolah di SDN Kebun Bunga 4 mempunyai peran yang besar dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.

Dari uraian yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Sikap Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin".**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran penelitian ini, penulis mendefinisikan kata-kata kunci sebagai berikut:

1. Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap tersebut terdiri dari komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berisi persepsi dan kepercayaan, sedangkan komponen afektif melibatkan perasaan atau emosi dan komponen konatif adalah kecenderungan bertindak atau berperilaku. Sikap yang positif tindakannya cenderung menyenangi, mendekati, dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif tindakannya cenderung membenci dan tidak menyukai objek tertentu.
2. Kebersihan lingkungan sekolah adalah upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih agar terhindar dan bebas dari kotoran untuk kenyamanan lingkungan sekolah. Kebersihan lingkungan meliputi kebersihan halaman sekolah, ruangan kelas, kantor, dan ruang-ruangan lain yang terdapat di dalam lingkungan sekolah. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk menciptakan kebersihan lingkungan sekolah, yaitu dengan menerapkan kebijakan berisi peraturan menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, membasuh tangan sesudah dari kamar

kecil, memisahkan sampah organik, anorganik, dan sampah lainnya seperti pecahan botol sesuai dengan tempatnya, dan merawat tanaman.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap siswa dari segi faktor kognitif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin?
2. Bagaimana sikap siswa dari segi faktor afektif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin?
3. Bagaimana sikap siswa dari segi faktor konatif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sikap siswa dari segi faktor kognitif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.
2. Sikap siswa dari segi faktor afektif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.
3. Sikap siswa dari segi faktor konatif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis sehingga tertarik untuk memilih judul di atas:

1. Kebersihan lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar, apabila lingkungan sekolahnya tidak bersih dan kotor tentunya akan menghambat proses pembelajaran. Maka dari itu siswa tidak hanya memiliki tugas dalam menuntut ilmu saja tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.
2. Kebersihan merupakan penanaman sikap yang baik serta pembentukkan karakter yang baik bagi siswa, dengan adanya sikap yang baik dari siswanya akan bisa menjadi salah satu kebiasaannya untuk selalu hidup bersih.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Agar menambah pengetahuan mengenai sikap siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan mengembangkan sikap siswa baik dari segi kognitif (perseptual), afektif (emosional), serta konatif (perilaku) dalam pentingnya menjaga dan merawat kebersihan lingkungan di SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai motivasi bagi guru agar selalu membimbing siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menanamkan sikap yang positif terhadap siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.
2) Sebagai pedoman kepala sekolah agar selalu mendukung dan melaksanakan semua kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan agar tercapainya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi pihak kepala sekolah guna meningkatkan kinerja pendidik ataupun siswa untuk meningkatkan sikap cinta kebersihan dan peduli lingkungan.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran data kepustakaan atas penelitian terdahulu, maka ditemukanlah hasil penelitian tentang sikap sebagai berikut:

1. Yuriska (2020) Nim. 156510649, dengan judul skripsi Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VIII Serta Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata. Skripsi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimanakah sikap kepeduliaan lingkungan siswa kelas VIII serta peran guru melalui program adiwiyata. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sikap siswa terhadap lingkungan dan membahas mengenai program Adiwiyata sekolah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dimana peneliti hanya meneliti sikap kepedulian siswanya saja serta meneliti peran gurunya. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dari hasil observasi disimpulkan bahwa siswa SMPN 4 Siak Hulu mempunyai kriteria cukup peduli terhadap lingkungan dengan rata-rata hasil angket siswa sebesar 49.92% dengan kategori cukup peduli, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa sikap kepedulian lingkungan siswa masih rendah. Sementara peran guru terhadap mengembangkan karakter siswa yang peduli lingkungan termasuk baik dengan rata-rata 62,57% dengan kategori peduli, dengan kata lain guru sudah ikut berperan dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan dan peduli terhadap lingkungan.[4]

2. Sekar Wahyuning Puri (2017) NIM. 12604221027, dengan judul skripsi "Sikap Siswa Kelas Atas SD Negeri Tamanan 1 Kalasan Terhadap Kebersihan Pribadi". Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui sikap siswa dari segi faktor kognitif, afektif dan konatif. Perbedaan

[4]Yuriska. *Skripsi: "Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VIII Serta Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata"* (Pekanbaru): Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, 2019)

penelitian ini adalah penelitian ini meneliti sikap siswanya terhadap kesehatan pribadi bukan terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada faktor kognitif diketahui diketahui sebagian besar berada pada kategori positif sebesar 65,6 %, diikuti kategori kurang positif sebesar 14,0 %, kategori sangat positif sebesar 20,4%. Sikap positif tersebut diartikan bahwa siswa kelas atas di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan mempunyai pengetahuan yang cukup baik mengenai kebersihan pribadi. Hasil penelitian pada faktor afektif diketahui sebagian besar berada pada kategori positif sebesar 66,6%, diikuti kategori kurang positif sebesar 19,4%, kategori sangat positif sebesar 14,0%. Hasil penelitian tersebut diartikan siswa kelas atas di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan mempunyai perasaan senang dalam menjaga kebersihan diri. Hasil penelitian sikap siswa pada faktor konatif menunjukan sebagian besar berada pada kategori positif sebesar 68,8%, diikuti kategori sangat positif sebesar 16,1%, kategori kurang positif sebesar 15,1%.[5]

3. Hadi Gunawan, Guslinda (2019), "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD Negeri 184 Pekanbaru". Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sikap siswa dengan perhitungan persentase serta pengkategorian dari setiap indikatornya. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada sikap

[5]Sekar Wahyuni Puri. *Skripsi: "Sikap Siswa Kelas Atas SD Negeri Tamanan 1 Kalasan Terhadap Kebersihan Pribadi"* (Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

kepeduliaan siswa terhadap lingkungan melalui 6 penilaian indikator. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap peduli lingkungan siswa SD Negeri 184 pekanbaru mempunyai kategori sangat peduli terhadap lingkungan dengan nilai perolehan rata-rata indikator sebesar 89.02% dan dinilai dari 6 indikator yaitu membersihkan wc diperoleh nilai sebesar 91.13% dengan kategori sangat peduli, membersihkan tempat sampah diperoleh nilai sebesar 88.68% dengan kategori sangat peduli, membersihkan lingkungan sekolah diperoleh nilai sebesar 84.88% dengan kategori sangat peduli, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman diperoleh nilai sebesar 91.15% dengan kategori sangat peduli, ikut memelihara taman disekolah diperoleh nilai sebesar 88.1% dengan kategori sangat peduli serta ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan diperoleh nilai sebesar 89.2% dengan kategori sangat peduli.[6]

4. Yosef Firman, dkk,. (2019). "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng". Persamaan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui sikap siswa melalui tiga faktor sikap yaitu, kognitif, afektif dan konatif. Penelitian ini juga memiliki persamaan dalam penganalisisan data serta teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket, perhitungan analisis data persentase dan pengkategorian. Perbedaan penelitian ini adalaha penelitian ini hanya berfokus mengenai sikap kepedulian siswanya terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini dari hasil penyebaran angket sikap peduli

[6]Hadi Gunawan, Guslinda. 2019 Analisis Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri 184 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 8 No. 2 Oktober, 2019, h. 146

lingkungan. Adapun skor peduli lingkungan pada siswa persekolahnya, yaitu dengan hasil pembahasan sebagai berikut:

a. SDK Ruteng 1 sebesar 82,07 dengan kategori sangat baik. Rincian perkomponen sikapnya, yakni: kognisi sebesar 85,4 dengan kategori sangat baik; afeksi sebesar 85,3 dengan kategori sangat baik; dan konasi sebesar 75,5 dengan kategori baik.
b. SDK Ruteng 2 sebesar 82,07 dengan kategori sangat baik. Rincian perkomponen sikapnya, yakni: kognisi sebesar 87,3 dengan kategori sangat baik; afeksi sebesar 84,5 dengan kategori sangat baik; dan konasi sebesar 74,7 dengan kategori baik.
c. SDI Wae Ri'i sebesar 73,43 dengan kategori baik. Rincian perkomponen sikapnya, yakni: kognisi sebesar 73,5 dengan kategori baik; afeksi sebesar 74,9 dengan kategori baik; dan konasi sebesar 71,9 dengan kategori baik.
d. SDI Karot sebesar 73,57 dengan kategori baik. Rincian perkomponen sikapnya, yakni: kognisi sebesar 74,9 dengan kategori baik; afeksi sebesar 75,5 dengan kategori baik; dan konasi sebesar 70,3 dengan kategori baik.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang terdiri dari sikap, kebersihan lingkungan sekolah, sikap manusia dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan program adiwiyata dalam lingkungan sekolah.

Bab III Metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran.